

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, pendidikan, dan inflasi di Jawa Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) di Jawa Tengah tertinggi terjadi di wilayah Kota Semarang pada tahun 2016 yaitu sebesar 115485429.08 juta rupiah pada tahun 2012. Kemudian di ketahui indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di karena investasi sumberdaya manusia mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rumah tangga. IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat karena peningkatan IPM akan mendorong sebagian besar industri untuk berproduksi lebih efisien sehingga mampu menghasilkan barang yang lebih murah, yang pada gilirannya harga menjadi lebih murah, sehingga konsumsi masyarakat mengalami peningkatan hingga pada akhirnya pendapatan masyarakatpun akan meningkat.

Hal ini juga dapat dilihat dari semakin meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Jawa Tengah dalam 6 tahun terakhir yang berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat Provinsi Jawa Tengah

Sedangkan orang bekerja berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) karena semakin tinggi jumlah belanja modal suatu daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi variabel belanja modal sebesar 0,3172 berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 1 persen, maka dapat menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,31 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah orang bekerja yang semakin tahun semakin meningkat di Provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat membantu peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB).

Kemudian pada variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dikarenakan Angka Partisipasi Sekolah usia 7-12 tahun tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, dikarenakan. Semakin tinggi jenjang pendidikan di Jawa Tengah, semakin rendah angka partisipasi sekolahnya. Hal ini menggambarkan masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Partisipasi sekolah untuk tingkat SD dan SMP sudah cukup tinggi dan merata di setiap kabupaten dan kota

Dan untuk variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB), karena dalam penelitian ini laju inflasi Provinsi Jawa Tengah hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju

inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan indeks pembangunan manusia dan memperatakan dan membuka lebih lapangan kerja supaya orang yang bekerja lebih banyak dan pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik.
2. Pemerintah diharapkan lebih tegas dalam mengawasi Angka Partisipasi Sekolah diatas umur 7-12 tahun,karena semakin tinggi Pendidikan seseorang akan semakin berkompeten pula seseorang tersebut.
3. Pemerintah diharapkan untuk tetap menjaga inflasi agar tidak naik,karena tingkat inflasi yang rendah tidak akan mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
4. Dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar bervariasi serta sebagai masukan bagi peneliti lainnya tentang pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja,pendidikan dan inflasiterhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.